

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sindroma Metabolik merupakan akumulasi dari beberapa gangguan yang menyebabkan peningkatan risiko seseorang terkena penyakit kardiovaskular, aterosklerosis, resistensi insulin, diabetes mellitus dan komplikasi *vascular* dan neurologis.²⁷

Prevalensi sindroma metabolik terjadi pada penduduk asli Amerika yaitu hampir 65% pada wanita umur 45-49 tahun dan 35% pada laki-laki umur 45-49 tahun menurut kriteria *National Cholesterol and Education Program, Adult Treatment Panel III* (NCEP-ATP III). Di Amerika Serikat sindroma metabolik lebih sedikit terjadi pada penduduk laki-laki Amerika Afrika tetapi lebih sering pada wanita Amerika Meksiko.¹

Indonesia merupakan salah satu Negara di Asia Tenggara yang mengalami peningkatan angka kejadian sindroma metabolik. Berdasarkan data dari Himpunan Studi Obesitas Indonesia (HISOBI) pada tahun 2013, prevalensi sindroma metabolik sebesar 13,13%². Menurut RISKESDAS pada Tahun 2018, prevalensi sindroma metabolik sebesar 15,9%³.

Penyebab utama sindroma metabolik sangat kompleks tetapi resistensi insulin dan obesitas sentral dianggap sebagai faktor penting dalam patogenesisnya⁴. Faktor risiko sindroma metabolik seperti obesitas, kelainan hormonal, tingginya asupan karbohidrat, rendahnya aktifitas fisik, riwayat keluarga, merokok dan konsumsi alkohol juga melibatkan faktor risiko psikososial, tingkat sosial ekonomi, tipe

kepribadian dan kesulitan beradaptasi dengan stres⁵. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah pada tahun 2014 menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kadar kolesterol HDL di bawah normal, kadar trigliserida yang tinggi, obesitas sentral dan hipertensi dengan kejadian sindroma metabolik pada pekerja pabrik *garment*.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Fasli Jalal, Nur Indrawaty Liputo, Novia Susanti, Fadil Oezil pada Tahun 2010 menyebutkan bahwa 87% responden wanita dan 12,5% pria memiliki lingkaran pinggang besar dan normal. Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan antara lingkaran pinggang dengan kadar kolesterol total, kadar trigliserida, kadar glukosa plasma dan tekanan darah tetapi tidak ada hubungan kadar HDL kolesterol dengan kejadian sindroma metabolik pada etnis Minang di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh M. Pande Dwipaya, K. Suastika pada tahun 2011 menyebutkan bahwa prevalensi sindroma metabolik pada populasi penduduk Bali, Indonesia sebanyak 5,5% pada wanita usia <19 tahun, 4,8% pada wanita usia 20-29 tahun, 15,9% pada wanita usia 30-39 tahun, 17,6% pada wanita usia 40-49 tahun, 29,6% pada wanita usia 50-59 tahun, 26% pada wanita usia 60-69 tahun, 17,3% pada wanita usia >70 tahun dan memiliki hubungan yang signifikan antara lingkaran pinggang dengan komponen sindroma metabolik lain seperti tekanan darah, kadar gula dan kolesterol total.⁸

Sindroma metabolik dapat menyebabkan penyakit diabetes mellitus, kardiovaskular, jantung koroner, atrial fibrilasi, gagal jantung, stenosis aorta, penyakit venotromboembolik, preeklampsia, stroke, *obstructive sleep apnea*.⁹

Sindroma metabolik dapat terjadi pada individu dengan aktifitas fisik yang rendah. Salah satu nilai dan ajaran Suku Dayak Hindu Budha Segandhu Indramayu adalah menghargai perempuan yang tidak diperbolehkan bekerja, memasak, membersihkan rumah dan kegiatan rumah tangga lainnya.¹⁰ Hal tersebut menyebabkan rendahnya aktifitas fisik wanita Suku Dayak Hindu Budha Segandhu yang merupakan salah satu faktor risiko terjadinya sindroma metabolik.

Berdasarkan uraian yang dibahas dalam latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran indikator sindroma metabolik pada wanita Suku Dayak Hindu Budha Segandhu Indramayu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tekanan darah pada wanita Suku Dayak Hindu Budha Segandhu Indramayu.
2. Bagaimana gambaran kadar gula darah sewaktu pada wanita Suku Dayak Hindu Budha Segandhu Indramayu.
3. Bagaimana gambaran kadar kolesterol total pada wanita Suku Dayak Hindu Budha Segandhu Indramayu.
4. Bagaimana gambaran lingkaran pinggang pada wanita Suku Dayak Hindu Budha Segandhu Indramayu.
5. Bagaimana gambaran risiko sindroma metabolik pada wanita Suku Dayak Hindu Budha Segandhu Indramayu

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah menggambarkan indikator sindroma metabolik pada wanita Suku Dayak Hindu Budha Segandhu di Indramayu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menilai gambaran tekanan darah pada wanita Suku Dayak Hindu Budha Segandhu Indramayu.
2. Untuk menilai gambaran kadar gula darah pada wanita Suku Dayak Hindu Budha Segandhu Indramayu.
3. Untuk menilai gambaran kadar kolesterol total pada wanita Suku Dayak Hindu Budha Segandhu Indramayu.
4. Untuk menilai gambaran lingkaran pinggang pada wanita Suku Dayak Hindu Budha Segandhu Indramayu.
5. Untuk menilai gambaran risiko sindroma metabolik pada wanita Suku Dayak Hindu Budha Segandhu Indramayu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Memberikan informasi mengenai indikator sindroma metabolik pada wanita Suku Dayak Hindu Budha Segandhu Indramayu sehingga menjadi masukan dalam usaha pencegahan penyakit tersebut pada wanita Suku Dayak Hindu Budha Segandhu Indramayu.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan khususnya Aparat Desa Krimun, Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu, Jawa Barat untuk mengatasi dan mencegah sindroma metabolik pada Wanita Suku Dayak Hindu Budha Segandhu Indramayu.



